



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

**PENATAAN KORIDOR JALAN KASONGAN
DI BANTUL**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
BOGI DWI CAHYANTO

L2B 002 195

Periode 99

Kepada
**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007**

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberikan 60 % dari total ekspor kerajinan Daerah Istimewa Yogyakarta (www.bantulbiz.com). Peran industri kerajinan di Kabupaten Bantul memiliki peran yang besar dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan mendukung sektor-sektor lainnya, seperti : pariwisata, perdagangan, dan perindustrian.

Perekonomian Kabupaten Bantul memberikan kontribusi terbesar keempat bagi Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta yakni sebesar 18,7 % pada tahun 2002. PDRB per kapita Kabupaten Bantul meningkat dari Rp 1,10 Juta pada tahun 2001 menjadi 1,13 Juta pada tahun 2002 yang menunjukkan bahwa efek dari krisis moneter masih terasa. Untuk sektor industri sendiri memberikan kontribusi sebesar 15,1 % bagi perekonomian daerah.

Salah satu sentra industri kerajinan yang berada di Kabupaten Bantul adalah sentra industri gerabah Kasongan. Kasongan merupakan sebuah desa yang memiliki industri kerajinan rakyat berupa barang-barang kerajinan dari tanah liat untuk hiasan rumah maupun keperluan rumah tangga. Kontribusinya dari segi finansial, unit usaha di Kasongan didominasi oleh industri kecil dan rumah tangga yang produk-produknya mampu menembus pasar di luar negeri. Nilai ekspor hasil kerajinan gerabah dari Kasongan bernilai Rp 3,5 Milyar per bulan dengan menyerap tenaga kerja kurang lebih 2.883 orang.

Sentra industri gerabah Kasongan juga dikenal sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini didukung oleh letak Kasongan berada pada 8 Km arah selatan dari Kota Yogyakarta dan dapat dicapai melalui jalan raya Yogyakarta-Bantul. Hal ini memudahkan biro-biro perjalanan untuk membuat paket wisata yang merangkaikan Kasongan dengan obyek-obyek wisata lain seperti Pantai Parangtritis, Pasar Seni Gabusan, dan Goa Selarong. Wisatawan dari Yogyakarta yang akan menuju menuju obyek-obyek wisata tersebut akan diarahkan melalui Kasongan. Begitu pula sebaliknya wisatawan yang akan menuju Yogyakarta dari obyek-obyek wisata tersebut akan diarahkan melalui Kasongan.

Potensi-potensi yang dimiliki Kasongan perlu didukung untuk menjadi kawasan yang nyaman dan fungsional baik sebagai kawasan perdagangan, industri maupun daerah tujuan wisata. Fasilitas-fasilitas pendukung seperti area parkir, ruang terbuka dan jalur pejalan kaki perlu

disediakan. Penggunaan bahan, warna, gaya bangunan perlu diperhatikan untuk menunjang karakter kawasan sebagai sentra industri kerajinan. Gempa bumi yang melanda beberapa waktu lalu mengakibatkan beberapa bangunan rusak dan mengakibatkan beberapa bangunan rusak dan penurunan jumlah wisatawan yang berwisata ke Kasongan.

Dari uraian tersebut diatas, di sepanjang Koridor Jalan Kasongan Bantul, dibutuhkan penataan yang sesuai dengan fungsi kawasan yaitu sebagai kawasan perdagangan, industri, pemukiman dan obyek wisata. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Penataan Koridor Jalan Kasongan Bantul.

2. Tujuan dan Sasaran

1) Tujuan

Tujuan yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang suatu kawasan perdagangan hasil kerajinan gerabah, yaitu Koridor Jalan Kasongan di Bantul sebagai Kawasan Perdagangan Hasil Kaerajinan Gerabah.

Sasaran yang hendak dicapai adalah tersusunnya suatu rumusan landasan berupa pokok-pokok pikiran sebagai suatu guide lines dalam Penataan Koridor Jalan Kasongan Bantul sebagai Kawasan Perdagangan Hasil Kaerajinan Gerabah dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

3. Manfaat

1) Manfaat Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir di Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

2) Manfaat Obyektif

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perencanaan dan perancangan kawasan perdagangan hasil kerajinan gerabah.

4. Lingkup Pembahasan

1) Lingkup Substansial

Penataan Kawasan Koridor Jalan Kasongan Bantul sebagai Kawasan Perdagangan Hasil Kaerajinan Gerabah merupakan suatu perencanaan dan perancangan kawasan yang

dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal lain diluar ilmu arsitektur dibahas seperlunya sepanjang masih memiliki kaitan dan mendukung permasalahan utama.

1. 4. 2. Lingkup Spasial

Secara administratif, kawasan perencanaan termasuk ke dalam wilayah administrasi Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggal Jalan Kasongan memiliki panjang \pm 520 m dengan lebar jalan 5 m, mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Dukuh Sentanan, Kecamatan Kasihan
Sebelah Selatan	: Dukuh Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan
Sebelah Timur	: Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon
Sebelah Barat	: Desa Serontabag, Kecamatan Kasihan

5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data primer ataupun data sekunder yang kemudian dianalisa. Pencarian data ditempuh dengan cara :

- 1) Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan maupun objek lainnya sebagai studi banding.
- 2) Studi literatur, untuk mendapatkan data sekunder yang dalam hal ini berupa pengumpulan data, peta, peraturan dari instansi terkait, dan publikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bantul serta teori perancangan kota.
- 3) Wawancara, untuk mendapatkan informasi dari pengrajin, instansi pemerintah maupun pengurus Unit Pelaksana Teknis.

Dalam membahas dan mempersiapkan desain diperlukan alat, bahan, dan cara pembahasan yaitu :

1) Alat Pembahasan

Metode pembahasan ini berdasarkan atas 2 faktor utama yaitu :

- (1) Design determinant, yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perancangan meliputi program ruang, tapak, utilitas, dan struktur.
- (2) Design requirpment, yaitu persyaratan-persyaratan yang mendasari suatu perancangan agar aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan menjadi sesuai.

Faktor tersebut mempengaruhi perancangan Penataan Koridor Jalan Kasongan Bantul tersebut dapat diuraikan menjadi 5 aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

(1) Program ruang, dalam penyusunan program ruang Koridor Jalan Kasongan Bantul, menggunakan data jumlah pengunjung pada tahun-tahun yang lalu. Selain itu, dilakukan studi banding pada koridor jalan yang memiliki fungsi serupa dengan Koridor Jalan Kasongan untuk membantu dalam penentuan fasilitas yang dibutuhkan Koridor Jalan Kasongan.

Dalam menghitung besaran ruang, data pengunjung digunakan untuk memprediksikan jumlah pengunjung dan kebutuhan besaran ruang pada 10 tahun mendatang, yang dibandingkan dengan standar maupun studi banding sebagai pendekatan.

(2) Tapak, untuk Penataan Koridor Jalan Kasongan tidak berubah sehingga tidak dilakukan pemilihan tapak.

(3) Utilitas, direncanakan bertujuan untuk mendukung koridor agar dapat berfungsi dengan baik berdasarkan faktor kebutuhan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Sistem utilitas yang diperlukan dalam perancangan koridor jalan ini berupa :

- a. Sistem jaringan air bersih
- b. Sistem jaringan air kotor
- c. Sistem jaringan sampah
- d. Sistem jaringan listrik
- e. Sistem pemadam kebakaran

(4) Struktur, persyaratan struktur mempertimbangkan fungsi ruang, citra dan estetika, serta kondisi lingkungan.

2) Analisa dan Penampilan Data

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara satu dengan yang lain untuk dilanjutkan dengan proses identifikasi.

Data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisa dengan analisa logika dalam bentuk uraian sistematis. Data kuantitatif diolah dengan analisa statistik dalam bentuk tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisa adalah :

- a. Melakukan reduksi, merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. Penyajian data penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisa.

c. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan, konsep dan landasan perencanaan dan perancangan.

1) Aspek fungsional

Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, fasilitas, kelompok kegiatan dan kapasitas.

2) Aspek konstektual

Melihat keterkaitan antara pola koridor yang direncanakan terhadap perletakan dan orientasi bangunan yang berdiri diatasnya.

3) Aspek kinerja

Pendekatan terhadap suatu koridor jalan yang berfungsi sesuai dengan tujuan perencanaannya yang meliputi utilitas jalan.

4) Aspek teknis

Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan seperti struktur dan utilitas.

5) Aspek arsitektural

Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan pola penataan koridor dan citra koridor.

3) Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah ada dengan cara mengelompokkan sesuai dengan fungsi dan aktifitas yang terjadi, seperti aktifitas pengunjung dan pemilik bangunan.

4) Kesimpulan

Berupa kesimpulan dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat pedoman desain yang akan melandasi perancangan. Melihat kondisi, potensi, dan latar belakang yang kemudian dikaitkan dengan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bantul, ditemukan permasalahan, kemudian hal tersebut dianalisa untuk mencari pemecahan masalah dengan pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan Penataan Koridor Jalan Kasongan Bantul.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Penataan Koridor Jalan Kasongan Bantul, diuraikan secara berurutan dari ruang lingkup makro ke ruang lingkup mikro, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan serta alur pikir pembahasan LP3A.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang definisi judul, tinjauan mengenai perancangan kota berupa pengertian dan teori-teori elemen fisik perancangan kota, serta teori citra kota. Selain menguraikan tentang teori-teori perkotaan, pada tinjauan pustaka ini juga mengulas tentang kebudayaan dan arsitektur tradisional Jawa, serta sudut pandang mengenai konservasi. Selain itu diuraikan pula data mengenai Koridor Jalan Tahunan sebagai objek studi banding serta kesimpulan tinjauan pustaka secara keseluruhan.

BAB III TINJAUAN KORIDOR JALAN KASONGAN

Menguraikan kondisi umum Kabupaten Bantul, yang dilanjutkan dengan tinjauan Koridor Jalan Kasongan Bantul mengenai kondisi konstektual dari kawasan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas batasan dan anggapan dalam perencanaan yang semuanya akan dipergunakan dalam mendasari perencanaan dan perancangan Koridor Jalan Kasongan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENATAAN KORIDOR JALAN KASONGAN

Menguraikan pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur berdasarkan aspek-aspek perancangan kota.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR